

# BAB I

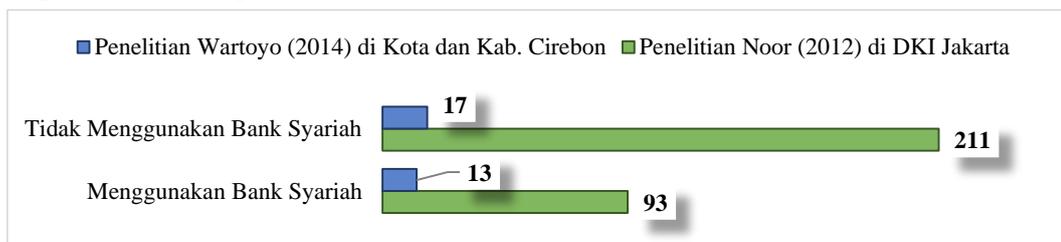
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut *dual banking system*. Pemerintah mengesahkan berdasarkan undang-undang yang berlaku, bahwa perbankan yang boleh menjalankan usahanya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah mengalami persaingan dengan bank konvensional yang telah menguasai pasar sebelumnya dan beroperasi lebih lama. Bank syariah belum lama menjalankan usahanya sehingga antar bank syariahnya pun tidak menutup kemungkinan adanya persaingan. Bank syariah harus bekerja lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerjanya supaya dapat menghadapi keadaan tersebut.

Sebagaimana juga fenomena pada negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia juga mencatatkan perkembangan yang progresif. Disebabkan oleh “mayoritas penduduk beragama Islam sebanyak 87,1% adanya dukungan dari pemerintah, peraturan-peraturan perbankan, dan peranan ulama, cendekiawan Muslim dan organisasi massa Islam (Ormas Islam)” (Ismal, 2011:2). Namun *market share* perbankan syariah Tahun 2016 baru mencapai 4,81%, belum mencapai yang di harapkan yaitu 20%. Penyebab *market share* masih rendah pendapat menurut Sari, Bahari, & Hamat (2013:129) bahwa “penyebab kecilnya pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia adalah kurangnya peranan ulama-ulama dan organisasi-organisasi Islam di Indonesia “.

Berdasarkan permasalahan tersebut searah dengan penelitian Noor (2012) dan Wartoyo (2014) tentang masyarakat pesantren (ulama, kiai, santri dan masyarakat sekitar) yang menggunakan bank syariah masih sedikit, dengan data dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. 1  
Masyarakat Pesantren yang menggunakan Bank Syariah

Berdasarkan Gambar 1.1 bahwa hasil penelitian Noor (2012) masyarakat pesantren yang menggunakan bank syariah hanya mencapai 31% berarti yang belum menggunakan bank syariah sebanyak 69%. Sejalan dengan penelitian Wartoyo (2014) yang menggunakan bank syariah sebanyak 43% berarti yang belum menggunakan sebanyak 57%. Padahal sasaran responden sudah atau sedang mempelajari bab mu'amalah dalam kajian kitab kuning, tetapi masih banyak yang belum menggunakan bank syariah. Searah dengan penelitian Herinza (2013:93) yaitu "Ormas Islam NU dan Muhammadiyah persepsi perbankan syariah hanya mengetahui sebatas teori berdasarkan Alqur'an dan Hadist, sehingga mereka tidak memahami operasional bank syariah". Machmud & Rukman (2010:71) "Tingkat pemahaman ulama tentang operasional bank syariah masih minim sehingga para ulama sulit untuk mengomunikasikannya kepada masyarakat". Oleh sebab itu, masih sedikit pengguna perbankan syariah sehingga *market share* juga masih rendah.

Menurut Rusdianto & Ibrahim (2016) dan Assauri (2011) minat merupakan "keinginan seseorang yang menimbulkan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa paksaan dari orang lain". Minat sendiri itu adalah suatu perasaan ingin tahu yang menggerakkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu atau menggerakkan untuk menggunakan produk tabungan yang ditawarkan bank syariah. "*The study on Islamic financial literacy can be considered as a new concept being brought into the area of financial literacy. Due to its novelty, there is currently no commonly accepted meaning of Islamic financial literacy*" (Abdullah M. , 2014). Literasi keuangan Islam dianggap sebagai konsep baru dalam literasi keuangan. Karena hal baru, saat ini tidak ada makna literasi keuangan Islam yang umum diterima. Sehingga konsep literasi pada umumnya yaitu pendapat menurut Huston (2010:304) "*Financial literacy is the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for lifetime financial security*". Literasi keuangan apabila individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan untuk mencapai tujuan. Literasi merupakan kemampuan seseorang khususnya kemampuan kognitif, kognitif pada dasarnya untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal) dengan tahap pertama yaitu pengetahuan dan terakhir yaitu evaluasi (Mujib, 2016).

Sesuai dengan penelitian menurut Rifai (2015) bahwa literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap minat menabung di BMT pada santri pondok pesantren. Selanjutnya berdasarkan penelitian Kusuma & Untarini (2014); Rusdianto & Ibrahim (2016); Resmawa (2017) dan Rini, Sukaatmadja, & Giantari (2017) bahwa pengetahuan produk berpengaruh terhadap minat membeli sebuah produk. Berbeda dengan penelitian berikutnya menurut Kamarni (2012) yaitu pengetahuan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu menggunakan uji pengaruh dengan objek pada ormas Islam.

Objek penelitian ini yaitu sasarannya kepada para Ormas Islam, Ormas Islam merupakan Organisasi Massa Islam yang memiliki tujuan untuk menegakkan agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang tidak memiliki unsur politisi. Ormas Islam sendiri terdiri dari pengurus maupun anggota, yang menjadi pengurus ataupun anggota beberapa di antara mereka merupakan ulama ataupun penggiat dalam mendakwahkan Islam atau biasa di sebut dengan kiyai. Peran Ormas Islam dan penggiat di bidang agama Islam akan sangat penting sehingga masyarakat Islam lebih memahami bagaimana muamalah yang khususnya di dalam hubungannya dengan dunia perbankan syariah (Isnurhadi, 2014). Perkembangan ekonomi syariah yang begitu cepat kurang dapat diikuti oleh sebagian kiyai, yang menyebabkan respon mereka terhadap ekonomi syariah kurang positif (Nasution M. Y., 2014). Seharusnya Ormas Islam mampu mengembangkan perbankan syariah di Indonesia ini, tetapi memang masih belum optimal peran Organisasi Islam tersebut.

Jumlah Ormas Islam di Indonesia sangat banyak, berikut merupakan data Ormas Islam yang ada di Kota Bandung. Data dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Ormas Islam di Bandung**

No	Nama Organisasi	Inisial
1	Muhammadiyah	Muhammadiyah
2	Nahdhatul Ulama	NU
3	Persatuan Umat Islam	PUI
4	Syarikat Islam	SI
5	Persatuan Islam	Persis
6	Mathlaul Anwar	MA
7	Dewan Masjid Indonesia	DMI
8	Dewan Dakwah Islam Indonesia	DDII
9	Majelis Dakwah Indonesia	MDI
10	Badan Koordinasi Pemuda Masjid Indonesia	BKPMI
11	Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia	ICMI
12	Pembinaan Iman dan Tauhid Islam	PITI
13	Ikatan Persatuan Haji Indonesia	IPHI
14	Persatuan Tarbiyah Islamiyah	PERTI
15	Lembaga Penegembangan Tilawah Qur'an	LPTQ
16	Badan Kesejahteraan Masjid	BKM
17	Badan Penasehat Perkawinan, Perselisihan Perceraian	PB4
18	Jami'atul Wasliyah	Al Jawami
19	Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam	GUPPI
20	Himpunan Mahasiswa Islam	HMI
21	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia	PMII

Sumber: *Kementrian Agama RI (2009)*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas merupakan data Ormas Islam yang ada di Kota Bandung. Setiap Ormas Islam yang sudah besar maka memiliki kantor wilayah setiap provinsi dan Provinsi Jawa Barat terdapat di Kota Bandung. Oleh karena itu, di Kota Bandung terdapat banyak kantor cabang, daerah ataupun ranting di setiap Ormas Islam tersebut. Seharusnya Kota Bandung mampu mengoptimalkan peran mereka, karena ibu kota merupakan pusat perekonomian, fasilitas yang mendukung baik lembaga keuangan bank ataupun non bank syariah. Kota Bandung juga merupakan pusat komunitas ekonomi Islam, seharusnya mampu mengembangkan peran mereka. Supaya dapat membantu pertumbuhan perbankan syariah, tetapi peran ulama yang ikut aktif di Ormas Islam tersebut masih belum optimal sehingga belum bisa membantu banyak perkembangan bank syariah tersebut.

Firman Allah swt. yang menerangkan tentang ulama terdapat dalam surat Fathir ayat 28 yang artinya “...*Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara*

*hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun*” hadist yang menjelaskan tentang ulama yaitu “*Ulama adalah pewaris para nabi.*” (HR At-Tirmidzi dari Abu Ad-Darda radhiallahu ‘anhu). Berdasarkan ayat dan hadist tersebut bahwa ulama selalu identik dengan sikap yang religius dan kepedulian terhadap agama, kemudian takut kepada Tuhan dan peduli terhadap makhluk ciptaan Tuhan selain itu bersifat kritis (Muhammad, 2013). Ulama merupakan orang-orang yang beramal saleh setiap zamannya dan tempat dimana pun, karena mereka adalah pewaris ilmu para nabi serta orang-orang yang berpegang teguh terhadap sunah-sunahnya (Abdurrahman, 2011). Oleh karena itu, pentingnya peran ulama dalam perkembangan perbankan syariah saat ini.

Melihat dari permasalahan tersebut, dalam kesempatan ini penulis ingin meneliti apa saja faktor yang mempengaruhi minat menabung. Supaya peran dari Ormas Islam mampu mengembangkan pertumbuhan *market share* perbankan syariah di Indonesia. Dengan begitu peneliti akan meneliti sebuah judul skripsi “***Pengaruh Literasi Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah***”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Penelitian ini mengidentifikasi masalah umat Islam yang masih banyak belum berhubungan dan mengenal perbankan syariah, dengan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah pemeluk Agama Islam di Indonesia sangat banyak, adanya dukungan dari pemerintah, ulama dan ormas Islam, tetapi *market share* perbankan syariah masih sangat rendah dan masih jauh untuk mencapai harapan yang diinginkan (Badan Pusat Statistik, 2010).
2. Penyebab *market share* masih rendah pendapat menurut Sari, Bahari, & Hamat (2013:129) bahwa “penyebab kecilnya pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia adalah kurangnya peranan ulama-ulama dan organisasi-organisasi Islam di Indonesia “

3. Menurut Noor (2012) dan Wartoyo (2014) di kalangan pesantren (ulama, kiai, dan santri) yang menggunakan bank syariah masih rendah. Padahal mereka sudah atau sedang mempelajari bab mu'amalah dalam kajian kitab kuning.
4. Pemahaman ulama atau Ormas Islam tentang operasional bank syariah masih minim sehingga para ulama sulit untuk mengomunikasikannya kepada masyarakat (Machmud & Rukmana, 2010) dan (Herinza, 2013). Ulama hanya mengetahui, tetapi belum memahaminya sehingga yang menggunakan bank syariah juga masih rendah.
5. Jumlah Ormas Islam yang sangat banyak seharusnya mampu mengembang perbankan syariah, namun kenyataannya belum bisa mengembangkan perbankan syariah.
6. Peran penggiat di bidang agama Islam akan sangat penting sehingga masyarakat Islam lebih memahami bagaimana muamalah salah satunya hubungannya dengan dunia perbankan syariah (Isnurhadi, 2014).

Faktor apa saja yang menyebabkan para ulama yang ada di Ormas Islam masih banyak yang belum menggunakan perbankan syariah. Sehingga jika dibiarkan saja akan menyebabkan pertumbuhan perbankan dan keuangan Islam tidak mampu untuk berkembang lebih baik lagi atau akan adanya perlambatan pertumbuhan *market share*nya.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran literasi produk perbankan syariah dan minat menabung di bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh literasi produk perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian

secara ilmiah mengenai literasi produk perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gambaran dan pengaruh mengenai literasi produk perbankan syariah dan minat menabung.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Bila tujuan penulisan penelitian ini telah berhasil maka diharapkan penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu minat perilaku konsumen berkaitan dengan literasi produk perbankan syariah, khususnya bermanfaat untuk mata kuliah lembaga keuangan Islam dan manajemen pemasaran Islam. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga kepada berbagai pihak. Dapat memberikan tambahan pengetahuan, pengalaman serta dapat memberikan analisis perbandingan antara aplikasi dan teori yang didapat.